



**BMKG**

**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA**

**STASIUN METEOROLOGI TAMPA PADANG MAMUJU**

Jl. Abdul Malik Pattana Endeng, Rangas, Simboro dan Kepulauan, Mamuju, Sulawesi Barat  
0811-4226-100 [stamet.majene@bmkg.go.id](mailto:stamet.majene@bmkg.go.id)



**PREDIKSI MUSIM KEMARAU 2026**  
**PROVINSI SULAWESI BARAT**

**Sulawesi Barat, Maret 2026**

## **TIM PENYUSUN BULETIN**

|                   |                                                      |
|-------------------|------------------------------------------------------|
| Pengarah          | : Devi Ardiyansyah, SP. M.Si                         |
| Penanggung Jawab  | : Setiawan Sri Raharjo, S.Kom                        |
| Koordinator       | : Made Gangga Bhaskara, S.Tr (Ketua Tim Klimatologi) |
| Editor / Redaktur | : Musrawati, SST                                     |
|                   | Made Gangga Bhaskara, S.Tr                           |
|                   | Anggie Prabowo, S.Tr                                 |
|                   | Willy Ratno Penggalih, S.Tr. Klim                    |
|                   | Hilmy Muhammad Rosyid, S.Tr. Klim                    |
|                   | Wildan Auliya Azka Wardoyo, S.Tr. Klim               |
|                   | Qosinatus Sadiyah, S.Tr Klim                         |

## KATA PENGANTAR

Publikasi Prediksi Musim Kemarau 2026 Provinsi Sulawesi Barat ini merupakan salah satu bentuk pelayanan jasa klimatologi yang dihasilkan oleh Stasiun Meteorologi Tamba Padang Mamuju. Publikasi Prediksi Musim Kemarau 2026 Provinsi Sulawesi Barat disusun berdasarkan laporan data curah hujan dari Unit Pelaksana Teknis Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika dan dari Pos Hujan Kerja Sama BMKG di Propinsi Sulawesi Barat serta memperhatikan dinamika atmosfer skala regional / global.

Prediksi Musim Kemarau 2026 ini memuat informasi Prediksi Awal Musim Kemarau 2026, Perbandingan Awal Musim Kemarau 2026 terhadap Normalnya selama 30 tahun (1991-2020), Prediksi Sifat Hujan selama periode Musim Kemarau 2026, dan Prediksi Puncak Musim Kemarau 2026, Perbandingan Puncak Musim Kemarau 2026 terhadap Normalnya (1991-2020), Prediksi Durasi Musim Kemarau 2026, Perbandingan Durasi Musim Kemarau 2026 terhadap Normalnya (1991-2020), Prediksi Awal Musim Hujan Terdekat 2026 serta Perbandingan Prediksi Awal Musim Hujan Terdekat 2026 terhadap Normalnya (1991-2020).

Berdasarkan pengelompokan pola distribusi curah hujan rata-rata bulanan di seluruh wilayah Sulawesi Barat, maka secara klimatologis wilayah Sulawesi Barat terdiri atas :

- a. Daerah – daerah yang mempunyai 2 musim yaitu satu periode musim kemarau dan satu periode musim hujan.
- b. Daerah – daerah yang hanya mempunyai 1 musim, dimana terjadi periode musim hujan sepanjang tahun.
- c. Daerah – daerah yang mempunyai 4 musim yaitu 2 periode musim kemarau dan 2 periode musim hujan.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data periode 30 tahun (1991-2020) wilayah Sulawesi Barat terdiri atas 14 Zona Musim.

Kami mengucapkan terima kasih kepada pengamat curah hujan, pengamat SMPK dan Kepala Dinas Pertanian Kabupaten/Kota yang telah melaporkan data curah hujan/data iklim di daerahnya. Bagi stasiun hujan/SMPK yang belum mengirimkan data curah hujan/data iklim tepat waktu kami sangat mengharapkan data curah hujan / data iklim telah dilaporkan melalui pos atau Fax. (0422) 21296 paling lambat tanggal 2 setiap bulannya atau melalui SMS ke No. HP : 08114226100. Untuk data hujan dasarian seperti format pada Lampiran I dan dikirim setiap dasarian (10 hari) melalui SMS ke No. HP : 08114226100.

Publikasi Prediksi Musim Kemarau 2026 Sulawesi Barat ini akan dikirimkan ke Gubernur, Walikota, Bupati, Instansi Pemerintah dan Swasta yang terkait di Sulawesi Barat guna kepentingan daerah dalam menentukan kebijakan perencanaan pembangunan pertanian dan pembangunan lainnya. Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu penyusunan publikasi ini. Segala kritik dan saran kami terima dengan terbuka. Semoga bermanfaat.

Mamuju, Maret 2026



Devi Ardiyansyah, SP., M.Si  
NIP. 1977804071999031001

## DAFTAR ISI

|                                                                          |           |
|--------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>TIM PENYUSUN BULETIN.....</b>                                         | <b>2</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                               | <b>3</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                   | <b>4</b>  |
| <b>PENGERTIAN DAN ISTILAH.....</b>                                       | <b>5</b>  |
| <b>I. PENDAHULUAN.....</b>                                               | <b>7</b>  |
| <b>II. RINGKASAN.....</b>                                                | <b>10</b> |
| A. Kondisi Dinamika Atmosfer dan Laut .....                              | 10        |
| B. Prediksi Musim Kemarau 2026 pada Zona Musim (ZOM).....                | 11        |
| C. Prediksi Musim Terdekat (Musim Hujan 2026) pada Zona Musim (ZOM)..... | 12        |
| <b>III. PREDIKSI MUSIM KEMARAU 2026 PADA ZOM SULAWESI BARAT .....</b>    | <b>13</b> |

## PENGERTIAN DAN ISTILAH

1. **Awal Musim Hujan (AMH)**, ditandai dengan jumlah curah hujan selama satu dasarian lebih besar dari 50 mm dan diikuti beberapa dasarian berikutnya secara berturut. Permulaan awal musim hujan, bisa terjadi lebih awal (maju), sama atau lebih lambat (mundur) dari normalnya (1991-2020).

2. **Awal Musim Kemarau (AMK)**, ditandai dengan jumlah curah hujan selama satu dasarian lebih kecil dari 50 mm dan diikuti beberapa dasarian berikutnya secara berturut. Permulaan awal musim kemarau, bisa terjadi lebih awal (maju), sama atau lebih lambat (mundur) dari normalnya (1991-2020).

3. **Dasarian**, merupakan periode waktu selama 10 hari. Dalam satu bulan dibagi menjadi 3 kategori dasarian yaitu:

Dasarian I: Masa dari tanggal 1 s/d 10.

Dasarian II: Masa dari tanggal 11 s/d 20.

Dasarian III: Masa dari tanggal 21 hingga akhir bulan.

4. **Sifat hujan**, merupakan perbandingan antara jumlah curah hujan selama rentang waktu yang ditetapkan (satu periode musim) dengan curah hujan normalnya (rata-rata selama 30 tahun periode 1991-2020). Sifat hujan di kategorikan:

DiAtas Normal (AN): jika nilai curah hujan  $> 115\%$  terhadap rata-ratanya

Normal (N): jika nilai curah hujan antara  $85\% - 115\%$  terhadap rata-ratanya.

DiBawah Normal (BN): jika nilai curah hujan  $< 85\%$  terhadap rata-ratanya.

5. **Zona Musim (ZOM)** adalah daerah-daerah yang mempunyai batas yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau. Berdasarkan normal curah hujan periode 1991-2020, wilayah Indonesia memiliki 699 ZOM yang secara umum terbagi menjadi tiga tipe zona musim (ZOM), secara terinci sebagai berikut:

1. Tipe ZOM Monsunal, adalah ZOM yang memiliki pola hujan tahunan dengan dan satu periode hujan tertinggi dan satu periode hujan terendah. Hujan tertinggi terjadi pada periode berlangsungnya monsun asia, biasanya terjadi di sekitar awal atau akhir tahun. ZOM dengan tipe monsun dibedakan lagi menjadi dua sub tipe, yaitu:

- a. Tipe ZOM Monsunal-1, berpola monsunal dan hanya mempunyai satu musim, yaitu musim hujan sepanjang tahun (HST).
  - b. Tipe ZOM Monsunal-2, berpola monsunal dan mempunyai dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan.
2. Tipe ZOM Ekuatorial, adalah ZOM yang memiliki pola hujan tahunan dengan dua puncak hujan, tipe ini terdiri dari beberapa subtype:
- a. Tipe ZOM Ekuatorial-1, berpola ekuatorial dan hanya mempunyai satu musim, yaitu musim hujan sepanjang tahun (HST).
  - b. Tipe ZOM Ekuatorial-2, berpola ekuatorial, dan mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan.
  - c. Tipe ZOM Ekuatorial-4, berpola ekuatorial, dan mempunyai empat musim yaitu dua periode musim kemarau dan dua periode musim hujan.
3. Tipe ZOM Lokal, adalah ZOM yang memiliki pola hujan tahunan berbeda dengan tipe monsoon dan juga berbeda dengan tipe ekuatorial. Zom ini umumnya memiliki satu periode hujan tertinggi dan satu periode hujan rendah, namun hujan tertingginya tidak terjadi pada periode monsoon asia. Tipe ini terdiri dari:
- a. Tipe ZOM Lokal-1, berpola lokal dan hanya mempunyai satu musim, yaitu periode musim hujan sepanjang tahun (HST).
  - b. Tipe ZOM Lokal-2, berpola lokal, dan mempunyai dua musim yaitu satu periode musim kemarau dan satu periode musim hujan.
  - c. Tipe ZOM Lokal-4, berpola lokal, dan mempunyai empat musim yaitu dua periode musim kemarau dan dua periode musim hujan.
  - d. Tipe ZOM Lokal-5, berpola lokal dan hanya mempunyai satu musim, yaitu periode kemarau sepanjang tahun (KST).

## **I. PENDAHULUAN**

Wilayah Indonesia berada pada posisi strategis, terletak di daerah tropis, diantara Benua Asia dan Australia, diantara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia, serta dilalui garis khatulistiwa, terdiri dari pulau dan kepulauan yang membujur dari barat ke timur, terdapat banyak selat dan teluk, menyebabkan wilayah Indonesia rentan terhadap perubahan iklim/cuaca.

Keberadaan wilayah Indonesia sebagaimana tersebut, kondisi iklimnya akan dipengaruhi oleh fenomena El Nino/La Nina bersumber dari wilayah timur Indonesia (Ekuator Pasifik Tengah/Nino 3.4) dan Dipole Mode bersumber dari wilayah barat Indonesia (Samudera Hindia barat Sumatera hingga timur Afrika), disamping pengaruh fenomena regional, seperti sirkulasi monsun Asia-Australia, Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis atau Inter Tropical Convergence Zone (ITCZ) yang merupakan daerah pertumbuhan awan, serta kondisi suhu permukaan laut sekitar wilayah Indonesia.

Sementara kondisi topografi wilayah Sulawesi Barat yang bergunung, berlembah, serta banyak pantai, merupakan fenomena lokal yang menambah beragamnya kondisi iklim di wilayah Sulawesi Barat, baik menurut ruang (wilayah) maupun waktu. Berdasarkan hasil analisis data periode 30 tahun terakhir (1981-2010), secara klimatologis wilayah Sulawesi Barat terdapat 7 pola hujan, dimana 6 pola merupakan Zona Musim (ZOM) yaitu mempunyai perbedaan yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau (umumnya pola Monsun), sedangkan 1 pola lainnya adalah Non Zona Musim (Non ZOM). Dan pada pemutakhiran zona musim dengan menggunakan normal baru periode 30 tahun yaitu tahun 1991 – 2020, wilayah Sulawesi Barat terbagi menjadi 14 Zona Musim diantaranya 3 Zona Musim tipe Monsunal 1 yaitu berpola munsunal dan hanya mempunyai satu musim yaitu musim hujan sepanjang tahun, 9 Zona Musim Tipe Monsunal 2 yaitu berpola monsun dan mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan serta 2 Zona Musim tipe Ekuatorial 4 yaitu berpola ekuatorial dan mempunyai empat musim yaitu dua periode musim kemarau dan dua periode musim hujan.

Fenomena Global Yang Mempengaruhi Iklim/Musim di Indonesia:

### **1. El Nino dan La Nina**

El Nino merupakan fenomena global dari sistem interaksi lautan atmosfer yang ditandai dengan memanasnya suhu permukaan laut di Ekuator Pasifik Tengah (Nino 3,4) atau anomali suhu permukaan laut di daerah tersebut positif (lebih panas dari rata-ratanya). Sementara

sejauhmana pengaruhnya El Nino di Indonesia, sangat tergantung dengan kondisi perairan wilayah Indonesia. Fenomena El Nino yang berpengaruh di wilayah Indonesia dengan diikuti berkurangnya curah hujan secara drastis, baru akan terjadi bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup dingin. Namun bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup hangat tidak berpengaruh terhadap kurangnya curah hujan secara signifikan di Indonesia. Disamping itu, mengingat luasnya wilayah Indonesia tidak seluruh wilayah Indonesia dipengaruhi oleh fenomena El Nino. Sedangkan La Nina merupakan kebalikan dari El Nino ditandai dengan anomali suhu permukaan laut negatif (lebih rendah dari rata-ratanya) di Ekuator Pasifik Tengah (Nino 3,4). Fenomena La Nina secara umum menyebabkan curah hujan di Indonesia meningkat bila di barengi dengan menghangatnya suhu permukaan laut di perairan Indonesia. Demikian halnya El Nino, dampak La Nina tidak berpengaruh ke seluruh wilayah Indonesia.

## **2. Dipole Mode**

Dipole Mode merupakan fenomena interaksi laut-atmosfer di Samudera Hindia yang dihitung berdasarkan perbedaan nilai (selisih) antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera. Perbedaan nilai anomaly suhu muka laut dimaksud disebut sebagai Dipole Mode Indeks (DMI). Untuk DMI positif, umumnya berdampak kurangnya curah hujan di Indonesia bagian Barat, sedangkan nilai DMI negatif, berdampak meningkatnya curah hujan di Indonesia bagian Barat.

## **3. Sirkulasi Monsun Asia-Australia**

Sirkulasi angin di Indonesia ditentukan oleh pola perbedaan tekanan udara di Australia dan Asia. Pola tekanan udara ini mengikuti pola peredaran matahari dalam setahun yang mengakibatkan sirkulasi angin di Indonesia umumnya adalah pola monsun, yaitu sirkulasi angin yang mengalami perubahan arah setiap setengah tahun sekali. Pola angin baratan terjadi karena adanya tekanan tinggi di Asia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim hujan di Indonesia. Pola angin timuran/tenggara terjadi karena adanya tekanan tinggi di Australia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim kemarau di Indonesia.

## **4. Daerah Pertemuan Angin Tropis (Inter Tropical Convergence Zone/ITCZ)**

ITCZ merupakan daerah tekanan rendah yang memanjang dari barat ke timur dengan posisi selalu berubah mengikuti pergerakan posisi matahari ke arah utara dan selatan khatulistiwa. Wilayah Indonesia yang berada di sekitar khatulistiwa, maka pada daerahdaerah yang dilewati ITCZ pada umumnya berpotensi terjadinya pertumbuhan awan-awan hujan.

## **5. Suhu Muka Laut Di Wilayah Perairan Indonesia**

Kondisi suhu muka laut di wilayah perairan Indonesia dapat digunakan sebagai salah satu indikator banyak sedikitnya kandungan uap air di atmosfer dan erat kaitannya dengan proses pembentukan awan di atas wilayah Indonesia. Jika suhu muka laut dingin berpotensi sedikitnya kandungan uap air di atmosfer, sebaliknya panasnya suhu muka laut berpotensi cukup banyaknya uap air di atmosfer.

## II. RINGKASAN

### A. Kondisi Dinamika Atmosfer dan Laut

Dinamika atmosfer dan laut di monitor dan diprediksikan berdasarkan aktivitas fenomena iklim, meliputi: El Niño Southern Oscillation, Indian Ocean Dipole, sirkulasi Monsun Asia-Australia, Inter Tropical Convergence Zone, dan suhu permukaan laut Indonesia. Monitoring dan Prediksi kondisi dinamika atmosfer dan laut dimaksud yang akan terjadi pada Musim Kemarau 2026, adalah sebagai berikut:

#### 1. Monitoring dan Prediksi Fenomena ENSO dan IOD

- a. El Niño Southern Oscillation (ENSO) Pada bulan Februari 2026, kondisi suhu permukaan laut di Pasifik Tengah Ekuator (Nino3.4 region) masih menunjukkan kondisi **ENSO Netral dengan indeks -0.28**. BMKG memprediksi ENSO akan tetap netral hingga pertengahan tahun (Juni 2026) kemudian akan bertransisi menuju **El Nino Lemah di semester kedua tahun 2026**, sejalan dengan prediksi dari beberapa pusat layanan iklim dunia lainnya.
- b. Indian Ocean Dipole (IOD), Pemantauan kondisi IOD pada bulan Februari 2026 menunjukkan terjadinya kondisi **Dipole Mode Netral** dengan nilai Dipole Mode Index (DMI) sebesar **+0.4**. BMKG dan beberapa pusat layanan iklim dunia seperti NASA, BOM dan NOAA, memprediksi fase IOD Netral akan terus bertahan hingga pertengahan tahun 2026.

#### 2. Monitoring dan Prediksi Sirkulasi Monsun Asia-Australia

- a. Sirkulasi Monsun Asia–Australia Sirkulasi angin pada lapisan 850mb menunjukkan wilayah Indonesia pada Dasarian II Maret 2026 masih didominasi oleh Monsun Asia yang aktif dan diprediksi terus aktif hingga Dasarian I Mei 2026 dengan intensitas yang hampir sama dengan normalnya. Belokan angin terlihat di sekitar Sumatera bagian Tengah dan Kalimantan bagian utara. Sementara itu, Monsun Australia pada Dasarian II Maret 2026 tidak aktif kemudian diprediksi mulai aktif pada Dasarian I April 2026 dengan intensitas Monsun Australia yang sama dengan klimatologisnya.

#### 3. Monitoring dan Prediksi Suhu Permukaan Laut Indonesia

Kondisi rata-rata anomali suhu permukaan laut sekitar wilayah Indonesia hingga Dasarian II Maret 2026 umumnya anomali suhu muka laut di sebagian besar perairan Indonesia bagian dalam kondisi **normal hingga dingin**. Sedangkan perairan barat Sumatera dalam kondisi hangat. Anomali SST Perairan Indonesia periode **April hingga September 2026**,

diprediksi akan didominasi oleh **Normal hingga anomali positif** (lebih hangat) dengan kisaran nilai +0.5 hingga +1.0 °C.

**B. Prediksi Musim Kemarau 2026 pada Zona Musim (ZOM)**

1. Prediksi Awal Musim Kemarau 2026
  - Februari 2026 : 1 ZOM
  - Juli 2026 : 4 ZOM
  - Juni 2026 : 6 ZOM
  - Tipe ZOM 1 Musim : 3 ZOM
  
2. Perbandingan Prediksi Awal Musim Kemarau 2026 terhadap Normalnya (Normal Curah Hujan 1991–2020)
  - Maju dari Normal : 10 ZOM
  - Mundur dari Normal : 0 ZOM
  - Sama dengan Normal : 1 ZOM
  - Tipe ZOM 1 Musim : 3 ZOM
  
3. Prediksi Sifat Musim Kemarau 2026
  - Atas Normal : 0 ZOM
  - Bawah Normal : 11 ZOM
  - Normal : 3 ZOM
  
4. Prediksi Puncak Musim Kemarau 2026
  - Juli : 2 ZOM
  - Agustus : 12 ZOM
  
5. Perbandingan Puncak Musim Kemarau 2026 terhadap Normalnya (1991–2020)
  - Maju dari Normal : 2 ZOM
  - Mundur dari Normal : 1 ZOM
  - Sama dengan Normal : 11 ZOM
  
6. Prediksi Durasi Musim Kemarau 2026
  - 3-6 Dasarian : 1 ZOM
  - 7-9 Dasarian : 3 ZOM

- 10-12 Dasarian : 6 ZOM
- 28-30 Dasarian : 1 ZOM
- Tipe ZOM 1 Musim : 3 ZOM

7. Perbandingan Durasi Musim Kemarau 2026 terhadap Normalnya (1991-2020)

- Lebih Pendek dari Normal : 4 ZOM
- Lebih Panjang dari Normal : 5 ZOM
- Sama : 2 ZOM
- Tipe ZOM 1 Musim : 3 ZOM

**C. Prediksi Musim Terdekat (Awal Musim Hujan) 2026 pada Zona Musim (ZOM)**

1. Prediksi Awal Musim Hujan 2026 Terdekat

- Maret : 1 ZOM
- April : 1 ZOM

2. Perbandingan Prediksi Awal Musim Hujan 2026 Terdekat terhadap Normal (Normal Curah Hujan 1991–2020)

- Maju dari Normal : 1 ZOM
- Mundur dari Normal : 1 ZOM

### III. PREDIKSI MUSIM KEMARAU 2026 PADA ZONA MUSIM (ZOM) SULAWESI BARAT

Prediksi Musim Kemarau 2026 Sulawesi Barat di sajikan rinci pada Tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Prediksi Musim Kemarau 2026 Sulawesi Barat**

| No.<br>ZOM | ZONA MUSIM                                                                                                                                                           | Prediksi Awal<br>Musim<br>Kemarau<br>Antara | Perbandingan    | Prediksi<br>Puncak<br>Musim<br>Kemarau | Prediksi<br>Sifat Hujan<br>Musim<br>Kemarau |
|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|-----------------|----------------------------------------|---------------------------------------------|
| 539        | Kab. Mamuju Utara bagian utara (Sarjo, Bambaira, Bambalamotu, Pasangkayu, Pedongga, Randomayang)                                                                     | Jul II                                      | -1              | AGT                                    | N                                           |
| 540        | Sebagian besar wilayah Kab. Mamuju Utara bagian selatan (Tikke Raya, Lariang, Baras, Bulutaba, Doripoku bagian barat, Sarudu bagian barat, dapurang bagian barat)    | TIPE 1<br>MUSIM                             | TIPE 1<br>MUSIM | AGT                                    | BN                                          |
| 541        | Kab. Mamuju Utara bagian selatan (Doripoku bagian timur, Sarudu bagian timur, dapurang bagian timur), Kab. Mamuju Tengah (Karossa, Topoyo, sebagian wilayah Tobadak) | TIPE 1<br>MUSIM                             | TIPE 1<br>MUSIM | JUL                                    | N                                           |
| 542        | Kab. Mamuju Tengah (sebagian kecil Topoyo bagian barat, Pangale, Budong-budong, sebagian wilayah Tobadak), Kab. Mamuju (Tommo, Simkep, Sampaga, Papalang)            | TIPE 1<br>MUSIM                             | TIPE 1<br>MUSIM | JUL                                    | N                                           |
| 543        | Kab. Mamuju (Bonehau, Kalukku bagian timur, Kalumpang bagian barat), Kab. Mamasa                                                                                     | Jun III                                     | -2              | AGT                                    | BN                                          |

| <b>No.<br/>ZOM</b> | <b>ZONA MUSIM</b>                                                                                                                                                                                                | <b>Prediksi Awal<br/>Musim<br/>Kemarau<br/>Antara</b> | <b>Perbandingan</b> | <b>Prediksi<br/>Puncak<br/>Musim<br/>Kemarau</b> | <b>Prediksi<br/>Sifat Hujan<br/>Musim<br/>Kemarau</b> |
|--------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|---------------------|--------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|
|                    | (Tabulahan, Mambi, Aralle, Buntumalangka, Bambang)                                                                                                                                                               |                                                       |                     |                                                  |                                                       |
| <b>544</b>         | Kab. Mamuju (Kalumpang bagian timur), Kab. Mamasa (Tabang, sebagian Pana dan sebagian Mamasa)                                                                                                                    | Jun III                                               | -2                  | AGT                                              | BN                                                    |
| <b>545</b>         | Kab. Mamuju (Kalukku bagian Barat, Mamuju, Tapalang, Tapalang Barat), Kab. Mamasa (sebagian kecil Mambi), Kab. Majene (Ulumanda, Malunda)                                                                        | Jul I                                                 | -1                  | AGT                                              | BN                                                    |
| <b>546</b>         | Kab. Mamuju (Sebagian kecil Tommo bagian utara), Kab. Mamuju Tengah (Sebagian kecil Tobadak, Topoyo dan Karossa bagian timur)                                                                                    | Jun III                                               | - >3                | AGT                                              | BN                                                    |
| <b>547</b>         | Kab. Mamasa (Tanduk Kalua, sebagian Mamasa, sebagian nosu bagian timur, Pana, Tabang, Tawalian)                                                                                                                  | Jul II                                                | -2                  | AGT                                              | BN                                                    |
| <b>548</b>         | Sebagian kecil Mamuju bagian timur (sebagian kecil wilayah Kalumpang)                                                                                                                                            | Jun III                                               | -2                  | AGT                                              | BN                                                    |
| <b>549</b>         | Sebagian besar Kab. Polewali Mandar (Tonyaman, Binuang, Lantora, Manding, Anreapi, Matakali), Kab. Majene bagian barat (Tubo Sendana, Tammerodo Sendana bagian utara), sebagian kecil Kab. Mamasa bagian selatan | Jul II                                                | 0                   | AGT                                              | BN                                                    |

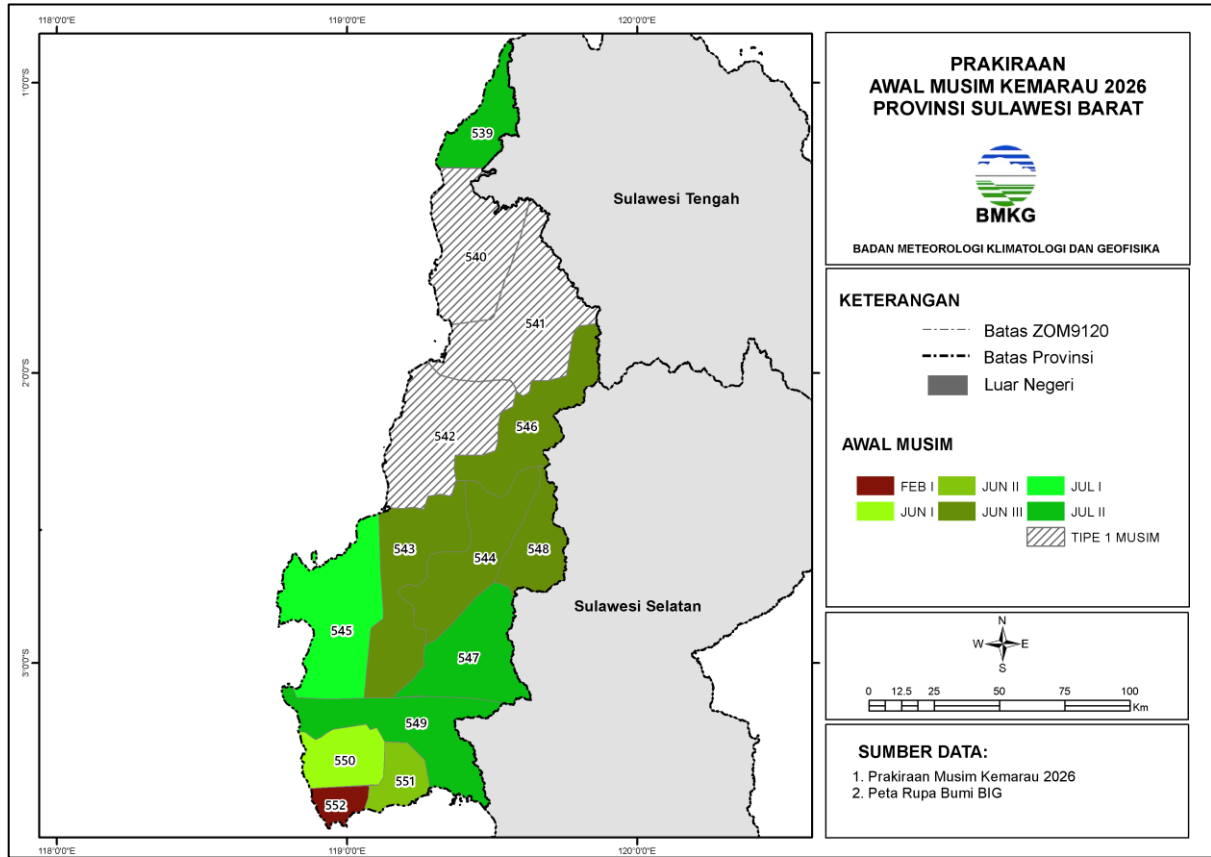
| <b>No.<br/>ZOM</b> | <b>ZONA MUSIM</b>                                                                                                                                                             | <b>Prediksi Awal<br/>Musim<br/>Kemarau<br/>Antara</b> | <b>Perbandingan</b> | <b>Prediksi<br/>Puncak<br/>Musim<br/>Kemarau</b> | <b>Prediksi<br/>Sifat Hujan<br/>Musim<br/>Kemarau</b> |
|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|---------------------|--------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|
|                    | (Sumarorong, Messawa,<br>Sebagian Nosu)                                                                                                                                       |                                                       |                     |                                                  |                                                       |
| <b>550</b>         | Kab. Majene bagian<br>tengah (Sendana,<br>Tammerodo Sendana<br>bagian selatan), Kab.<br>Polewali Mandar bagian<br>barat (sebagian wilayah<br>Alu, sebagian wilaayah<br>Tubbi) | Jun I                                                 | -1                  | AGT                                              | BN                                                    |
| <b>551</b>         | Majene bagian timur,<br>Polewali Mandar bagian<br>tengah (Campalagian,<br>Wonomulyo, Tapango,<br>Mapilli, Breeding Andau)                                                     | Jun I                                                 | -1                  | AGT                                              | BN                                                    |
| <b>552</b>         | Kab. Majene bagian<br>selatan (Banggae,<br>Banggae Timur,<br>Pamboang), Kab.<br>Polewali Mandar bagian<br>barat (Limboro dan<br>sebagian kecil Alu)                           | Feb I                                                 | -1                  | AGT                                              | BN                                                    |

Keterangan :

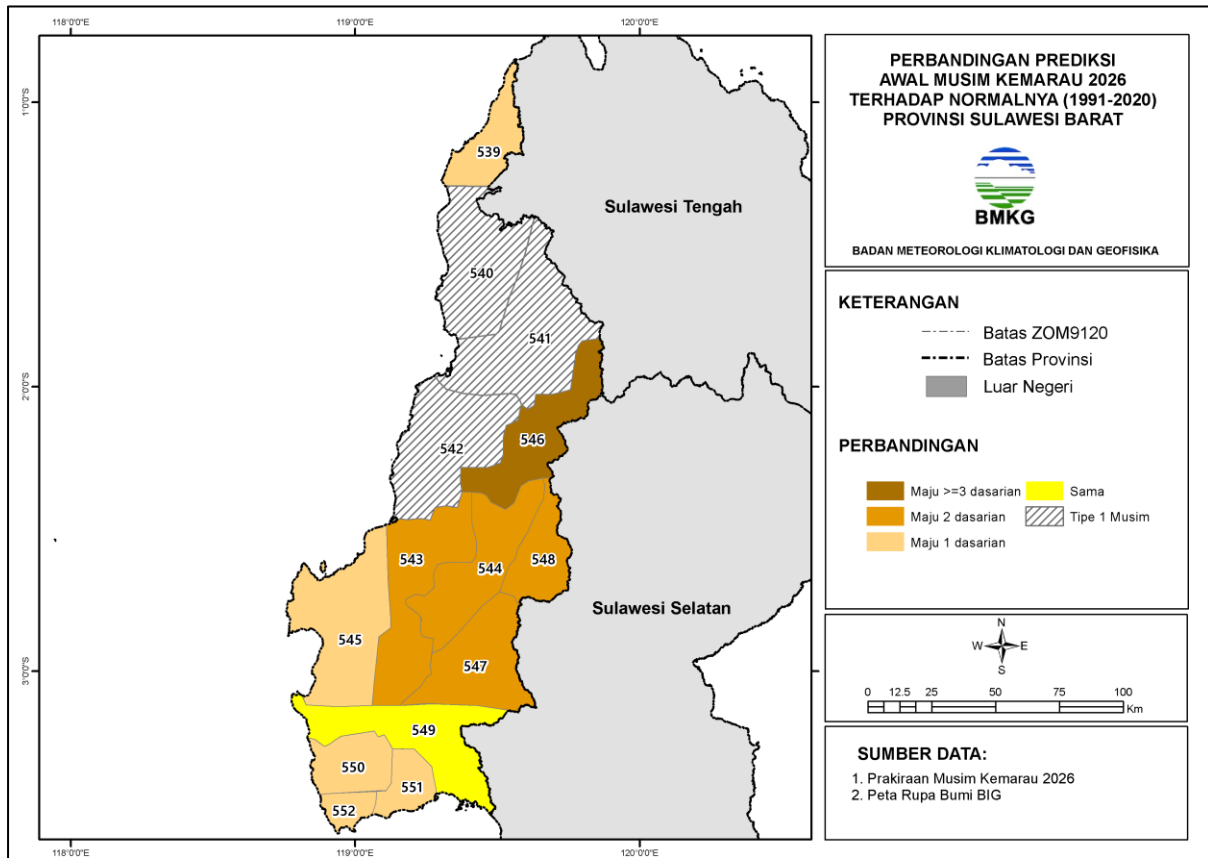
- a. I,II,III : Menunjukkan dasarian pada bulan yang bersangkutan.
- b. N (Normal), AN (Atas Normal), BN (Bawah Normal)
- c. ( - ) : Permulaan musim kemarau maju terhadap rata-ratanya.  
( 0 ) : Permulaan musim kemarau sama dengan rata-ratanya.  
( + ) : Permulaan musim kemarau mundur terhadap rata-ratanya.

# PETA PREDIKSI AWAL MUSIM KEMARAU 2026

## PROVINSI SULAWESI BARAT

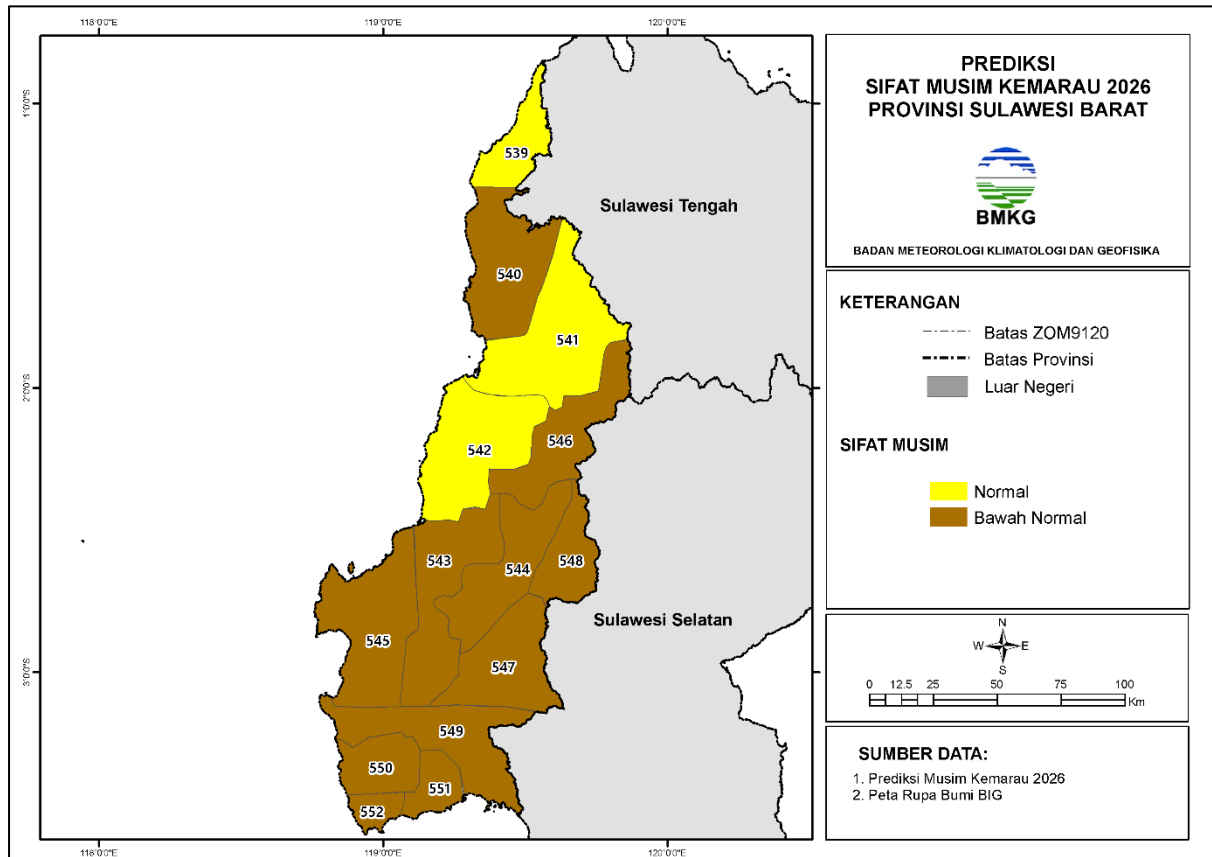


**PETA PERBANDINGAN PREDIKSI AWAL MUSIM KEMARAU 2026  
TERHADAP NORMALNYA (1991-2020) PROVINSI SULAWESI BARAT**



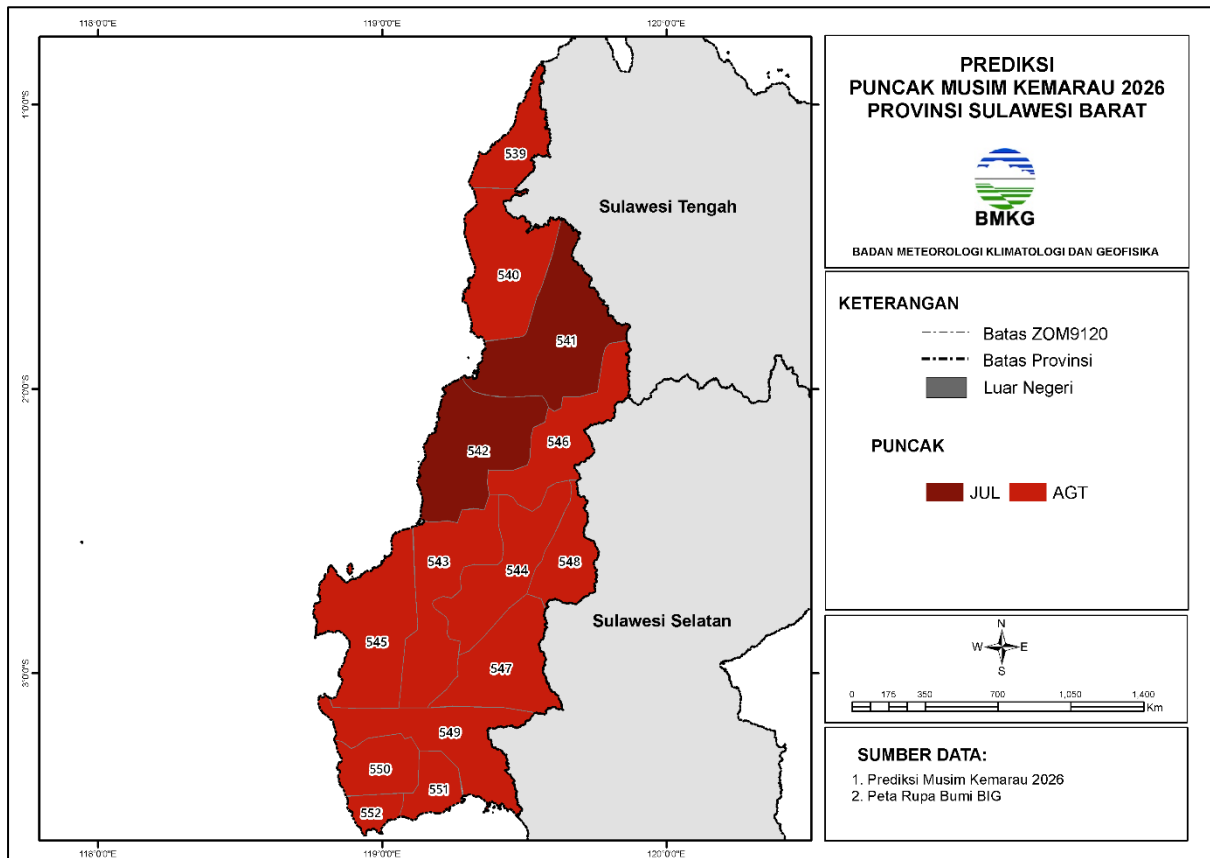
# PETA PREDIKSI SIFAT MUSIM MUSIM KEMARAU 2026

## ZONA MUSIM SULAWESI BARAT

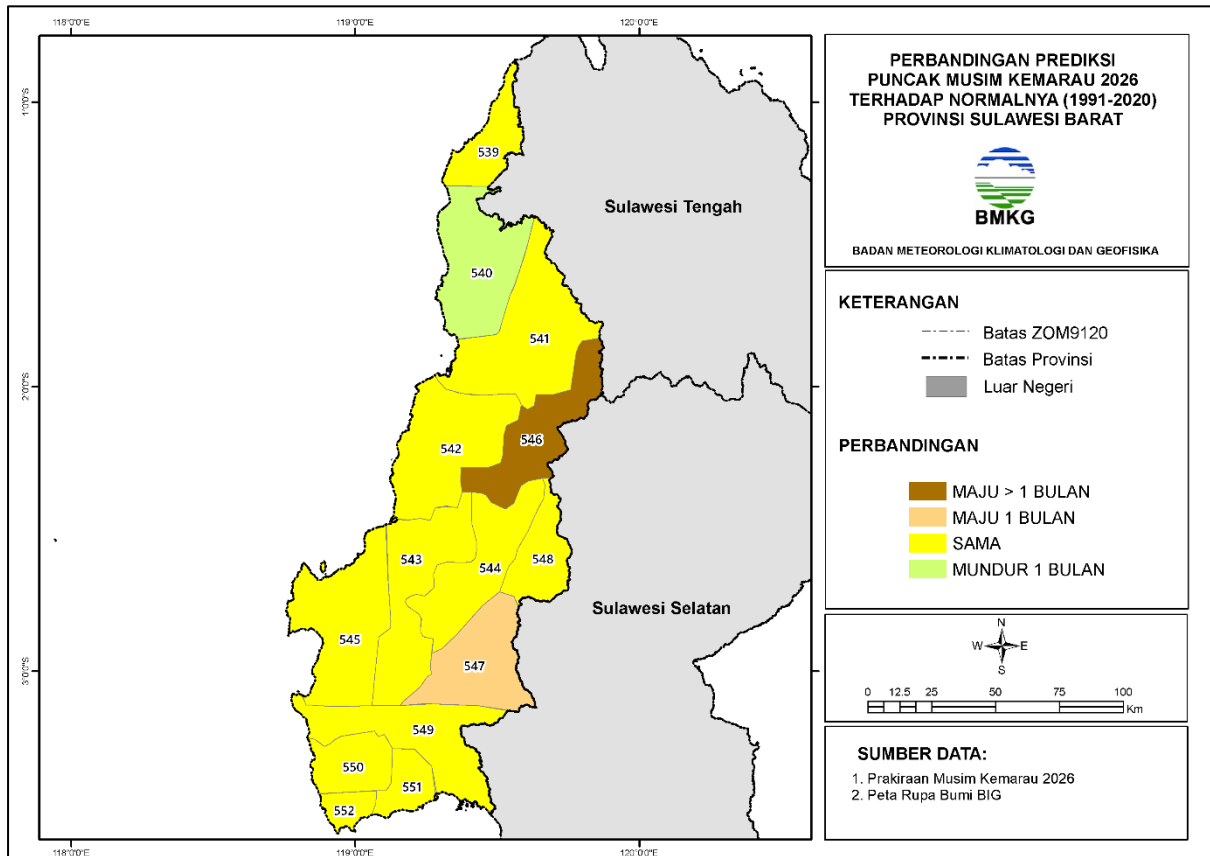


## PETA PREDIKSI PUNCAK MUSIM KEMARAU 2026

### PROVINSI SULAWESI BARAT

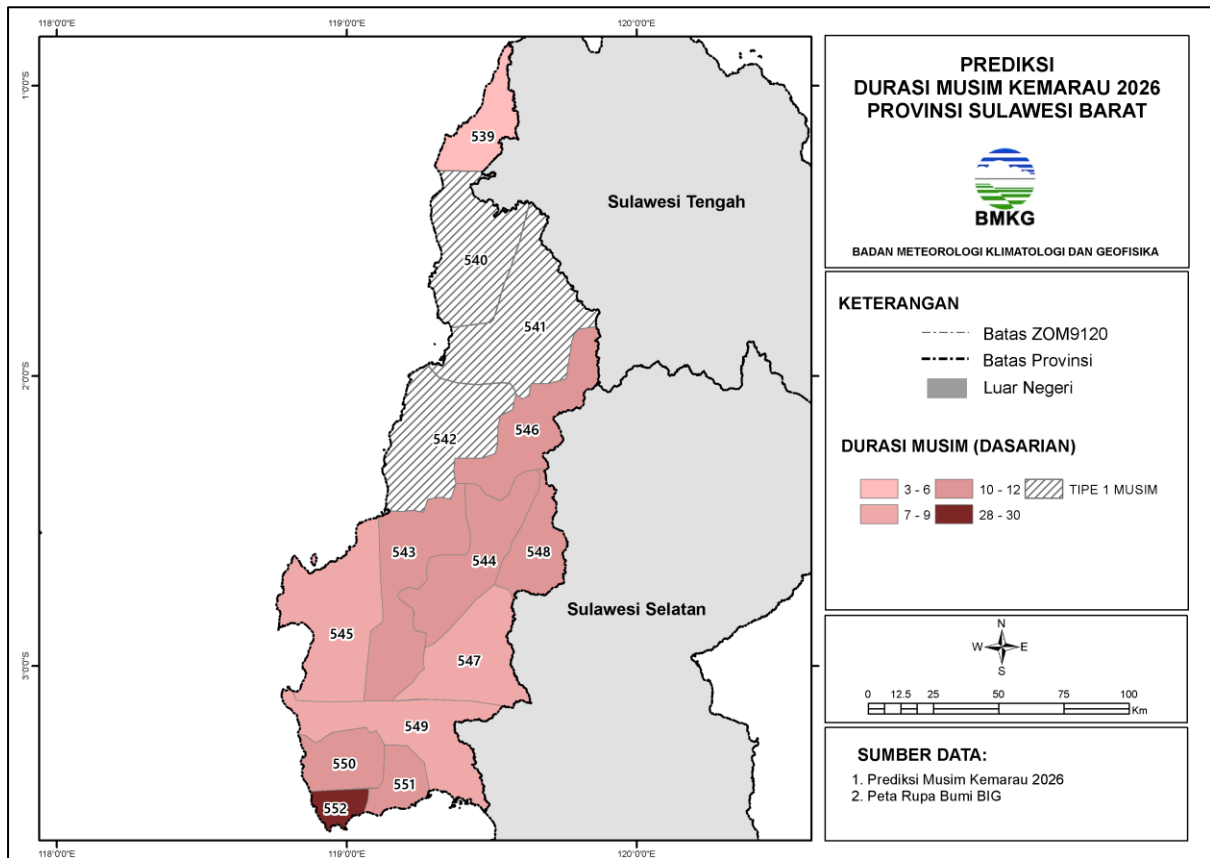


**PETA PERBANDINGAN PREDIKSI PUNCAK MUSIM KEMARAU  
2026 TERHADAP NORMALNYA (1991-2020)  
PROVINSI SULAWESI BARAT**

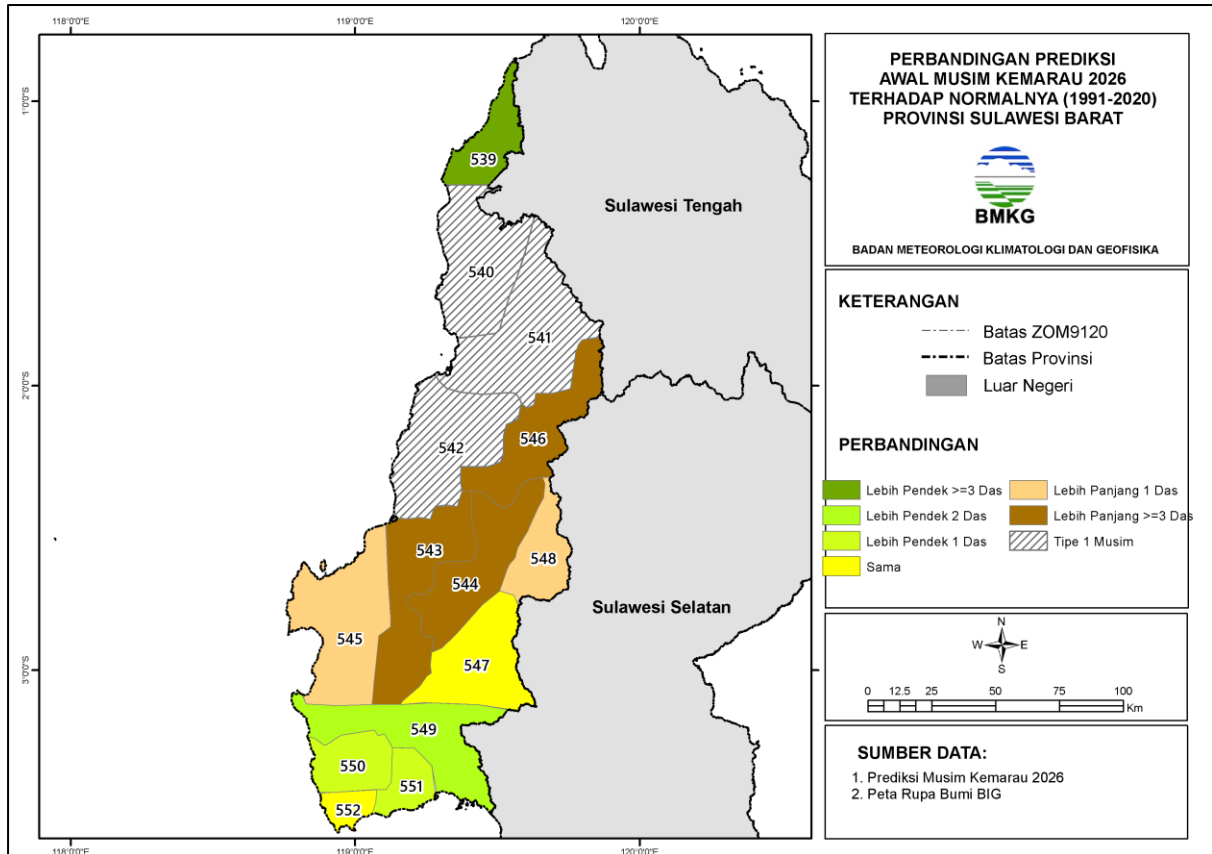


# PETA PREDIKSI DURASI MUSIM KEMARAU 2026

## PROVINSI SULAWESI BARAT

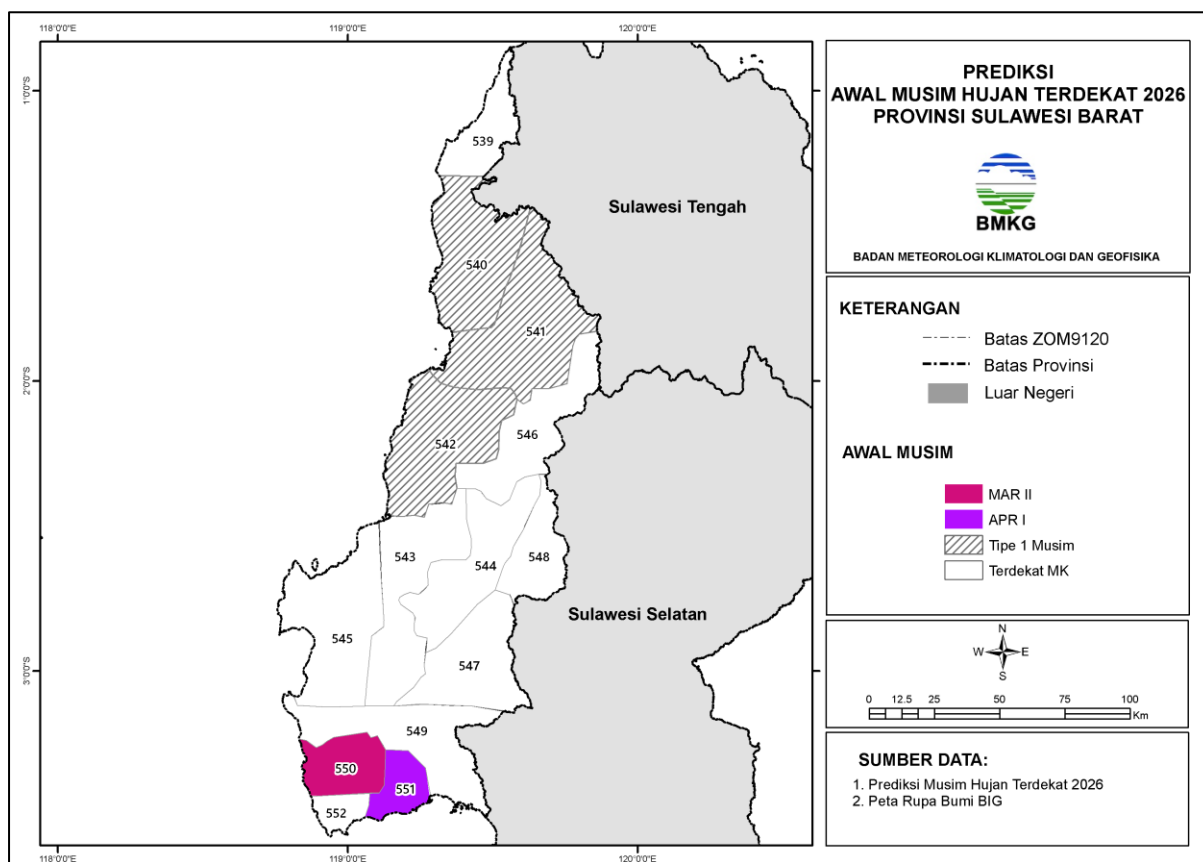


**PETA PERBANDINGAN PREDIKSI AWAL MUSIM  
KEMARAU 2026 TERHADAP NORMALNYA (1991-2020)  
PROVINSI SULAWESI BARAT**

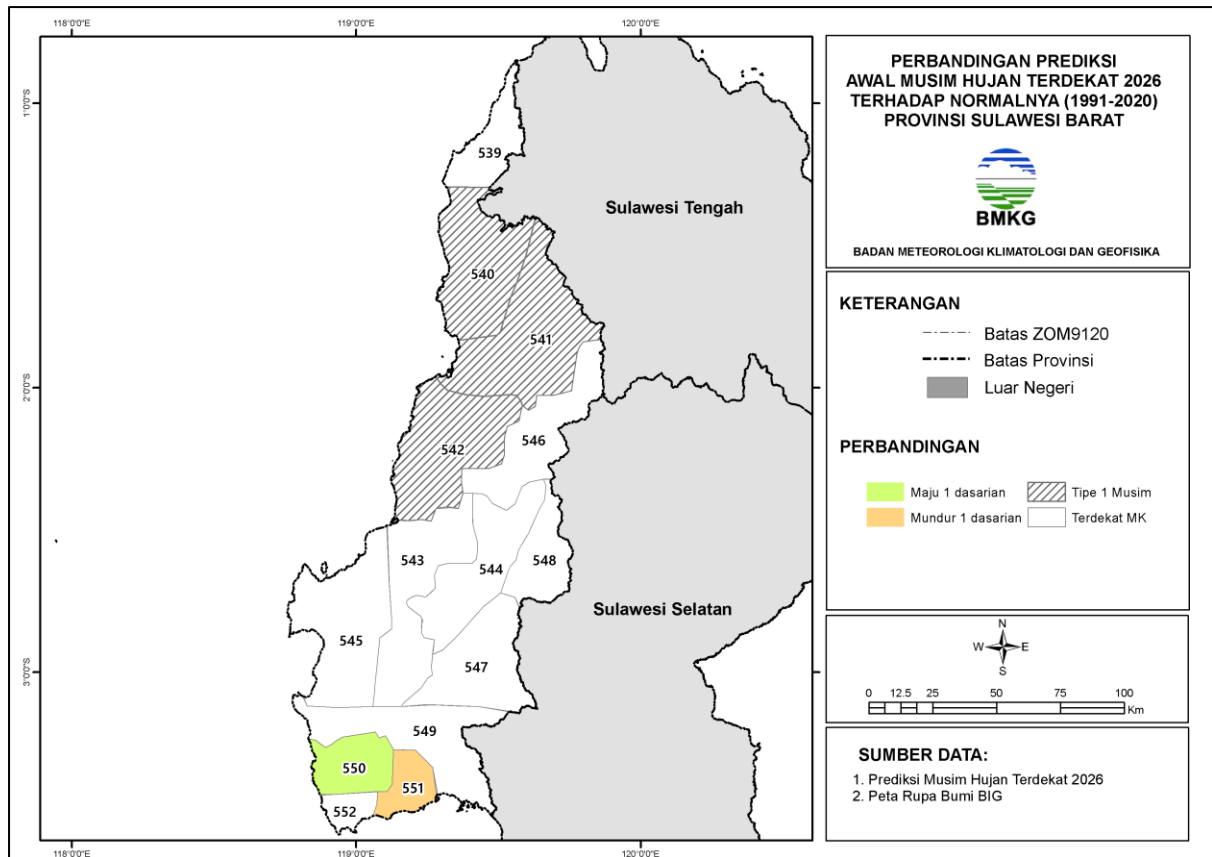


# PETA PREDIKSI AWAL MUSIM HUJAN TERDEKAT 2026

## PROVINSI SULAWESI BARAT



**PETA PERBANDINGAN PREDIKSI AWAL MUSIM  
HUJAN TERDEKAT 2026 TERHADAP NORMALNYA (1991-2020)  
PROVINSI SULAWESI BARAT**





**BMKG**